

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Melalui pendidikan selain dapat diberikan bekal berbagai pengetahuan, kemampuan dan sikap juga dapat dikembangkan berbagai kemampuan yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat sehingga dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Harapan bangsa yang tinggi terhadap pendidikan hendaknya diwujudkan oleh kesadaran guru untuk terus belajar, kreatif, dan terus menyesuaikan pengetahuan serta cara mengajarnya dengan penemuan-penemuan baru. Guru sebagai pengajar harus mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan secara efektif, menantang, dan menarik

minat siswa dalam belajar sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan butuh untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Menurut Sadirman (2007:95) dalam kegiatan pembelajaran minat merupakan faktor yang sangat penting. Suatu kegiatan belajar yang dilakukan tidak sesuai dengan minat siswa akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Dengan adanya minat dan tersedianya rangsangan yang ada sangkut pautnya dengan diri siswa, maka siswa akan mendapatkan kepuasan batin dari kegiatan belajar tadi. Dengan adanya unsur minat belajar pada diri siswa, maka siswa akan memusatkan perhatiannya pada kegiatan belajar tersebut. Indikator minat belajar menurut Slameto (2010: 180) meliputi perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa.

Minat dalam dunia pendidikan di sekolah memegang peranan penting dalam belajar. Karena minat ini merupakan suatu kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap seseorang, suatu benda, atau kegiatan tertentu. Dengan demikian, minat merupakan unsur yang menggerakkan motivasi seseorang sehingga orang tersebut dapat berkonsentrasi terhadap suatu benda atau kegiatan tertentu.

Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada diri manusia, yang ditandai dengan

timbulnya perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapainya.

Menurut Sardiman (2016: 83) indikator aktivitas siswa ketika pembelajaran yang menggambarkan siswa kurang memiliki motivasi belajar antara lain: siswa kurang tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru, mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan belajar, kurangnya minat dalam mencari dan memecahkan soal-soal, serta kurangnya minat dalam belajar. kurangnya motivasi belajar disebabkan oleh terlalu monoton dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. untuk itu diperlukan inovasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan model pembelajaran.

Berkaitan dengan hal tersebut, motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Cibentang masih tergolong rendah. Hasil ini terlihat ketika kegiatan observasi awal di kelas V SD Negeri Cibentang 01 dengan jumlah siswa 26, dengan hasil rata-rata siswa yang rendah motivasi belajar sebesar 61,53% sedangkan dari hasil observasi di kelas V SD Negeri Cibentang 02 yang berjumlah 16, siswa yang rendah motivasi belajar sebesar 62,5% dan dari hasil observasi di kelas V SD Negeri Cibentang 03 yang berjumlah 31, siswa

yang rendah motivasi belajar sebesar 58,06%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 halaman 155.

Berdasarkan hasil data angket awal mengenai motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri Cibentang 01 sebanyak 21 siswa, dihasilkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi sangat tinggi dengan rata-rata 0%, 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan rata-rata 4,76 %, 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan rata-rata 9,52%, 16 siswa yang memiliki motivasi rendah dengan rata-rata 76,19 %, dan 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah dengan rata-rata 9,52%.

Sedangkan kelas V SD Negeri Cibentang 02 sebanyak 16 siswa, dihasilkan bahwa 1 siswa yang memiliki tingkat motivasi sangat tinggi dengan rata-rata 6,25%, 5 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan rata-rata 31,25%, 4 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan rata-rata 25%, 6 siswa yang memiliki motivasi rendah dengan rata-rata 37,5 %, dan tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah dengan rata-rata 0%.

Dan di SD Negeri Cibentang 03 sebanyak 31 siswa yang memiliki tingkat motivasi sangat tinggi 0 %, motivasi tinggi 6,45 %, dihasilkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi sangat tinggi dengan rata-rata 0%, 2 siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi dengan rata-rata 6,45%, 6 siswa yang memiliki motivasi belajar sedang dengan rata-rata 19,3%, 22 siswa yang memiliki motivasi rendah dengan rata-rata 70,9%, dan

1 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah dengan rata-rata 3,22%. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 144.

Salah satu cara untuk membuat siswa menjadi termotivasi bahwa pembelajaran IPA itu menyenangkan dan mudah untuk dipelajari yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan hal-hal yang konkrit. Hal tersebut sejalan dengan teorinya Piaget (Trianto, 2011: 17) bahwa anak kelas V (usia 7-11 tahun) merupakan berada pada tahap operasi konkrit yang mana pada tahap ini perbaikan dalam kemampuan untuk berpikir logis. Pengerjaan logis dapat dilakukan dengan berorientasi pada obyek-obyek atau peristiwa yang langsung dialami oleh anak. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi-operasi yang dapat balik. Pemikiran tidak lagi sentris tetapi desentris dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.

Selain itu dengan cara mengubah model pembelajaran konvensional (ceramah) menjadi model pembelajaran yang inovatif. Menurut Sufanti (2010: 36) pembelajaran yang inovatif diwarnai oleh adanya aktivitas, sumber belajar, suasana belajar, media belajar dan sebagainya yang selalu memperkenalkan, memanfaatkan, dan menemukan hal-hal baru. Contoh: guru menerapkan metode mengajar yang belum pernah diterapkan, sehingga cara belajar siswa juga berubah.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu model *Student Team Achivement Division* (STAD) dan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Menurut Sumantri

(2015: 56) model pembelajaran kooperatif tipe STAD digunakan untuk mendukung dan memotivasi siswa mempelajari materi secara berkelompok.

Menurut Kurniasih dan Sani (2016: 22) kelebihan model ini adalah siswa lebih aktif, siswa dapat belajar dalam bersosialisasi dengan kelompok, mengajarkan menghargai orang lain dan saling percaya, dalam kelompok siswa diajarkan untuk saling mengerti dengan materi yang ada, sehingga siswa saling membantu dan mengurangi sifat kompetitif.

Model pembelajaran *snowball throwing* menurut Kurniasih dan Sani (2016: 77) “bola salju bergilir” merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran di antara sesama anggota kelompok. Kelebihan model ini adalah melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan Model Pembelajaran STAD dengan model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Cibentang”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Cibentang 01 dan SD Negeri Cibentang 03 dalam hal ini penulis akan membatasi penelitian berdasarkan latar belakang masalah yaitu tentang rendahnya motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu: Apakah motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik daripada model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Cibentang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran STAD lebih baik daripada model pembelajaran *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri Cibentang.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan acuan yang relevan pada bidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPA.
- 2) Memudahkan siswa kelas V SDN Cibentang dalam mempelajari mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru

- 1) Memotivasi guru agar memiliki kesadaran akan pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan yang tidak semata-mata hanya mendidik dan mengajar saja.
- 2) Memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat untuk kepala sekolah adalah dapat dijadikan dasar penetapan kebijakan dalam rangka pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah dan penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti yang akan menjadi calon guru sehingga nantinya dapat diterapkan di lapangan.
- 2) Untuk mengetahui kekurangan diri pada saat mengajar yang dijadikan acuan untuk memperbaiki diri.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas sampul, lembar kosong berlogo Universitas Peradaban, halaman judul, lembar



persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, lembar pernyataan bermaterai, lembar motto dan persembahan, abstrak dalam Bahasa Indonesia, abstrak dalam Bahasa Inggris, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian inti penulisan skripsi terdiri dari lima bab dengan beberapa sub-bab yaitu: BAB I berisi pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. BAB II berisi landasan teori, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi kajian pustaka, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis. BAB III berisi tentang metodologi penelitian, pada bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, sumber data, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. BAB IV berisi tentang hasil dan pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. BAB V berisi tentang simpulan dan saran, pada bab ini menguraikan tentang simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi terdiri dari beberapa bagian. Pada bagian akhir ini menguraikan tentang daftar pustaka, lampiran, dan biodata peneliti.